BADAN POM

WASTRA NUSANTARA



Jejak Borneo dan Bima

Wastra Batik Dayak Kalimantan dan Tenun Bima Yang Rupawan

Wastra Sumba

Jejak Doa dalam Tenunan Nusantara

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jakarta

1500533

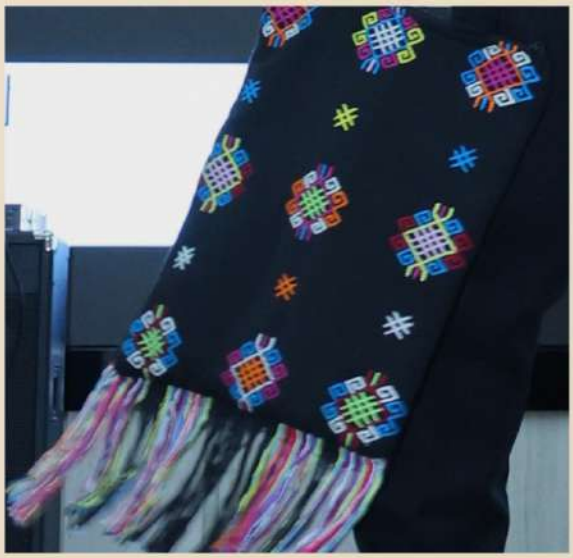
jakarta.pom.go.id



Jejak Borneo dan Bima

Wastra Batik Dayak Kalimantan dan Tenun Bima Yang Rupawan

Dari rimba Kalimantan yang megah, lahir batik yang berjiwa alam dan bernafas leluhur. Batik Dayak yang dikenakan laki-laki ini menampilkan motif **burung enggang, sebagai lambang kemuliaan, kebesaran, dan hubungan suci antara manusia dan alam.**



Tas yang disandang terbuat dari tenun khas Bima, Nusa Tenggara Barat, bermotif **Subahnale, pujian akan kesucian dan kebesaran Tuhan**. Motif ini menjadi wujud kekaguman masyarakat Bima terhadap keindahan ciptaan Ilahi.

Dalam perpaduan wastra dari dua tanah ini, Borneo dan Bima, terjalin harmoni antara spiritualitas, dan kebanggaan budaya bangsa.

BADAN POM

Wastra Sumba

Jejak Doa dalam Tenunan Nusantara

Motif tenun di badan menampilkan batik **Sumba bergambar manusia, dengan simbol Marapu, kepercayaan luhur masyarakat Sumba yang bermakna "yang disembah" atau "yang dihormati."**

Pada bagian lengan, terjalin **motif Sabu dari Pulau Sabu Raijua, Nusa Tenggara Timur. Pola benangnya menggambarkan untaian doa, yang menghubungkan manusia, alam, dan Tuhan dalam satu harmoni kehidupan.**



Tas yang dikenakan adalah tenun Sumba bermotif ayam, atau **Manu, yang sarat nilai spiritual dan sosial. Motif ini kerap hadir dalam berbagai ritual adat : melambangkan kehidupan, pengorbanan, dan rasa syukur.** Kain tenun Sumba adalah lukisan jiwa dalam serat benang , pada setiap motifnya meneguhkan spiritual budaya Indonesia.


BADAN POM
1500533
HALOBPOM
jakarta.pom.go.id